

# GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK ARJASA KOTA MALANG

**Mayang Aditya Ayuning Siwi**

Program Studi DIII Farmasi, ITSK RS dr. Soepraoen

adityamayang51@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Standar pelayanan kefarmasian merupakan landasan pelayanan kefarmasian dan tolak ukur bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Arjasa Malang berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah apoteker pengelola apotek, sejumlah 2 apoteker yang bersedia diwawancarai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 39 pernyataan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan adalah Apotek Arjasa 1 dan 2 adalah apotek yang dimiliki oleh apotekernya sendiri sehingga pelaksanaan standard pelayanan kefarmasian hamper seluruhnya sudah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah % Apotek Arjasa 1 dan 2 melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016, dimana 95,24% untuk pengelolaan obat dan 100% untuk farmasi klinik.*

**Kata kunci:** Apotek Arjasa, Permenkes No. 73 Tahun 2016, Standar Pelayanan Kefarmasian

## **ABSTRACT**

*Pharmaceutical service standards in pharmacies are the basis for services in pharmacies and as benchmarks that are used as guidelines for pharmaceutical personnel in carrying out pharmaceutical services. This study aims to determine the suitability of the implementation of pharmaceutical service standards in pharmacies based on Permenkes No.73 of 2016 at Arjasa Pharmacy in Malang. This research is a non-experimental research with descriptive research type. The population in this study were all pharmacists managing the Arjasa pharmacy and the sample in this study were 7 pharmacists who were willing to become respondents. The data was collected by using a questionnaire containing 39 statements. The questionnaire was filled in by the respondent, namely the pharmacist who manages the Arjasa Pharmacy in Malang. Based on the results of the research that has been carried out, Arjasa 1 and 2 Pharmacies are pharmacies owned by their own pharmacists, so that the implementation of pharmaceutical service standards has almost entirely been carried out. The conclusion of this study is that the percentage of compliance with the implementation of pharmaceutical services at Arjasa 1 and 2 Pharmacies with Minister of Health Regulation No. 73 in 2016 amounted to 95.24% for the management of pharmaceutical preparations and 100% for clinical pharmacy services.*

**Keywords:** Arjasa Pharmacy, Health Ministry Rules of Republic Indonesia number 73 of 2016

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan kepada pasien secara bertanggung jawab dan langsung berhubungan dengan sediaan farmasi, yang bertujuan bisa meningkatkan kualitas hidup pasien (Musdalipah dkk, 2017). Standar pelayanan kefarmasian meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi dan standar pelayanan kefarmasian klinik, serta didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016, apotek adalah tempat pelayanan kesehatan bagi apoteker untuk melakukan praktek kefarmasian, dan apoteker adalah lulusan farmasi yang telah disumpah menjadi apoteker. Apotek adalah tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan obat dan produk kesehatan dengan jaminan mutu dan keamanannya. Standar pelayanan kefarmasian merupakan dasar pelayanan kefarmasian, sekaligus menjadi pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Sebagai contoh, pemerintah mengeluarkan surat keputusan yang berkaitan erat dengan standar pelayanan obat di apotek yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan farmasi di apotek.

Sejauh ini, penerapan standar pelayanan kefarmasian di setiap apotek masih dipertanyakan. Seperti salah satu penelitian di Indonesia mengenai standar pelayanan kefarmasian di apotek yang menjelaskan bahwa pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek di Kabupaten Semarang masih belum optimal karena pengetahuan tentang pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotik belum memadai (Cahyono dkk, 2015). Penelitian lain juga dilakukan oleh Sidrotullah dan Radiah (2019) tentang implementasi standar pelayanan kefarmasian di apotek Kota Mataram didapatkan hasil belum sepenuhnya melaksanakan standar pelayanan kefarmasian di apotek. Penelitian yang dilakukan oleh Mongi (2020) juga menunjukkan hasil bahwa penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Telemedika Farma 14 Manado belum sepenuhnya dilaksanakan.

Apotek Arjasa adalah apotek yang berada di beberapa wilayah di Malang dan belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian. Keberadaan apotek yang semakin banyak dapat menyebabkan persaingan yang ketat baik dari segi kualitas pelayanan maupun sarana dan prasarana. Selain keberadaan apotek yang

semakin banyak, lulusan apoteker di Indonesia juga semakin banyak sehingga ada tuntutan dari masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek yang tidak hanya berorientasi kepada obat. Dengan mewajibkan apotek menerapkan standar pelayanan kefarmasian sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 dalam menjalankan usaha kefarmasian, maka dapat tercapai pelayanan yang maksimal.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner bersumber pada Permenkes Nomer 73 Tahun 2016. Sampel penelitian ini adalah Apotek Arjasa 1 dan Arjasa 2.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase hasil jawaban dari kuisisioner kemudian dideskripsikan tentang gambaran pelaksanaan pelayanan kefarmasian berdasarkan standar yang berlaku.

Semua data yang terkumpul akan dicatat skornya dan dihitung frekuensinya untuk masing-masing item pertanyaan dan diolah dengan *microsoft excel* dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Perhitungan skor tiap kuesioner sebagai berikut :

%Standar pelayanan kefarmasian =

$$\frac{\text{Skor Kuesioner}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kategori Interval Jawaban (Narimawati, 2007)**

No	Alternatif Jawaban	Interval jawaban (%)
1.	Sangat Baik	100-84,01%
2.	Baik	84%-68,01%
3.	Cukup Baik	68%-52,01%
4.	Kurang Baik	52%-36,01%
5.	Tidak Baik	36%-20%

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Apotek Arjasa 1 dengan alamat Jl. Raya Sengkaling 239A Kecamatan Dau Kota Malang dan di Apotek Arjasa 2 dengan alamat Jl. Kertanegara No. 50 Kecamatan Karang Ploso Kota Malang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi lima karakter, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, status, lama kerja dan kehadiran. Sedangkan karakteristik apotek dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga karakter, yaitu frekuensi apotek buka, lama apotek beroperasi memberikan pelayanan, dan jenis apotek.

**Tabel 2. Karakteristik Responden dan Apotek**

No	Variabel	1	2
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	b. Perempuan
2	Usia	a. 22-30 th	b. 31-40 th c. 41-49 th d. > 50 th
3	Lama Bekerja di Apotek	a. < 5 th	b. 5-10 th c. 11-20 th d. > 20 th
4	Status Apoteker	a. APA	b. Apoteker Pengganti c. PSA d. Apoteker+PSA
5	Kehadiran	a. Selama jam apotek buka	b. Tidak selama jam apotek buka

		b. 1-7 jam/hari		
		c. 2-3 hari/minggu		
		d. 2-3 hari/bulan		
6	Frekuensi apotek buka	a. Kurang dari 12 jam/hari	b	b
		b. 12-18 jam/hari		
		c. 19-23 jam/hari		
		d. 24 jam/hari		
7	Lama Apotek beroperasi memberikan pelayanan	a. 1-5 th	d	d
		b. 6-10 th		
		c. 11-15 th		
		d. 15 th ke atas		
8	Jenis Apotek	a. BUMN bekerja sama dengan Dokter dan BPJS	a	b
		b. Swasta yang tidak bekerja sama dengan BPJS dan Dokter		
		c. Swasta yang bekerja sama dengan dokter		

**Keterangan : (1 dan 2 adalah Apotek Arjasa 1 dan Apotek Arjasa 2)**  
**Kolom keempat diisi berdasarkan pilihan dari kolom 3**

**Tabel 3. Pengelolaan Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan BMHP**

No	Pernyataan	Persentase Pelaksanaan berdasarkan Standar (%)
1	Perencanaan sediaan farmasi , alat kesehatan dan BMHP	100
2	Pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
3	Penerimaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
4	Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
5	Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi	100
6	Pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	100
7	Pencatatan dan pelaporan sediaan	66.67

farmasi, alat kesehatan dan BMHP

**Tabel 4. Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik**

No	Pernyataan	Persentase Pelaksanaan berdasarkan Standar (%)
1	Pengkajian dan pelayanan resep	100
2	Dispensing	100
3	Pelayanan informasi obat	100
4	Pelayanan farmasi klinis konseling	100
5	Pemantauan Terapi Obat	100
6	Monitoring efek samping obat	100
7	Pelayanan kefarmasian di rumah	100

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Apotek

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden adalah laki-laki dan perempuan. Menurut Robbins (2003), tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah di tempat kerja. Sedangkan berdasarkan usia apotek dikelola oleh APA dengan usia lebih dari 50 tahun yang mana di usia tersebut masih tergolong usia produktif sehingga diharapkan responden masih bisa dengan jelas untuk memahami kuisioner yang diberikan dan masih maksimal dalam memberikan pelayanan kefarmasian.

Apotek Arjasa 1 dan 2 dikelola oleh APA yang sekaligus berperan sebagai PSA, sehingga berpeluang besar apotek untuk dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih baik dibandingkan dengan apotek yang kepemilikannya bukan APA (Novianita, 2016). Karakteristik responden dan Apotek lainnya sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

### **Karakteristik Standar Pelayanan Kefarmasian**

Standar pelayanan kefarmasian apotek meliputi dua kegiatan yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP, serta pelayanan kefarmasian klinik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Apotek Arjasa 1 dan 2 telah menerapkan persentase 95,24% untuk pengelolaan obat, alat kesehatan dan BMHP yang artinya terlaksana dengan baik. Adapun kekurangan dalam pengelolaan sediaan farmasi di apotek ini adalah untuk

pencatatan masih belum menggunakan pencatatan melalui komputer. Sementara untuk pelayanan farmasi klinis Apotek Arjasa 1 dan 2 memperoleh persentase sebesar 100% yang artinya semua kegiatan pelayanan farmasi klinis sudah dilakukan sesuai dengan Standard Pelayanan Kefarmasian berdasarkan Permenkes No. 73 th 2016.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian standar pelayanan kefarmasian di Apotek Arjasa 1 dan 2 Malang dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 73 tahun 2016 adalah sebesar 95,24% untuk bidang pengelolaan sediaan kefarmasian, 100% untuk pelayanan farmasi klinik yang berarti pelayanan kefarmasian sudah dilaksanakan dengan sangat baik.